

PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI 15 TEBEDAK

Epesus Supri Widia¹, Erna Yantiningsih²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Pamane Talino.
Jalan Afandi Rani, Jalur 2, Desa Raja, Ngabang, Kabupaten Landak,
Kalimantan Barat, Indonesia.
E-mail: ernacjdw@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran permainan tradisional. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Instrumen penelitian berupa Angket yang berisikan pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran permainan tradisional. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 15 Tebedak Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak yang berjumlah 42 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Siswa Kelas IV dan V Terhadap Pembelajaran Permainan Tradisional Sekolah Dasar Negeri 15 Tebedak Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak paling banyak pada kategori cukup baik. Secara rinci persentase hasil penelitian adalah masuk dalam kategori sangat Baik sebanyak 5 anak atau sebesar 12,00 %, kategori Baik sebanyak 15 siswa atau sebesar 35,71 %, kategori Cukup baik sebanyak 18 siswa atau sebesar 42,86 %, dan kategori Tidak Baik sebanyak 4 siswa atau sebesar 9,53%.

KataKunci: pemahaman siswa, permainan tradisional, sekolah dasar

STUDENTS' UNDERSTANDING OF TRADITIONAL GAMES IN THE LEARNING OF PENJASORKES AT THE STATE ELEMENTARY SCHOOL 15 TEBEDAK

Abstract

The purpose of this study was to determine students' understanding of traditional game learning materials. This research is a quantitative descriptive study using a survey method. The research instrument was in the form of a questionnaire containing questions given to students to determine students' understanding of traditional game learning. The sample of this study were all students of grades IV and V of the State Elementary School 15 Tebedak, Ngabang District, Landak Regency, totaling 42 students. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis. The results showed that the understanding of the fourth and fifth graders of the traditional game learning at the State Elementary School 15 Tebedak, Ngabang District, Landak Regency was mostly in the good enough category. Good category as many as 15 students or 35.71%, Good enough category as many as 18 students or 42.86%, and Not Good category as many as 4 students or 9.53%.

Keywords: student understanding, traditional games, elementary school

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan suatu jenjang pendidikan yang sangat penting keberadaannya dalam mendukung pendidikan nasional, sehingga mutu pendidikan nasional harus dimulai dengan peningkatan mutu di sekolah dasar (Siswya, 2015, p.1). Kedudukan sekolah dasar sangatlah penting, karena tanpa melalui jenjang sekolah dasar seorang siswa tidak dapat melanjutkan pada jenjang SLTP, melalui sekolah dasar pula siswa diajarkan berbagai macam kemampuan dasar terutama keterampilan dalam bergerak, melalui sekolah dasar pula seorang siswa dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang yang berikutnya.

Berbagai mata pelajaran diajarkan di sekolah dasar dalam Kurikulum 2013 diantaranya yaitu: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan pengetahuan umum. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di bangku sekolah dasar karena menjadi salah satu mata pelajaran dari bagian kuri kulum 2013 yang menjadi acuan pembelajaran di indonesia. Menurut (Hajijah, 2013,p.4). Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tiap jenjang sekolah, mulai dari SD, SMP, SMA yang mengutamakan gerak serta aktivitas fisik sebagai media pembelajaran, pendidikan jasmani juga tidak hanya mengajarkan pada keterampilan gerak saja akan tetapi mencakup keseluruhan aspek yang menjadi tujuan dalam pendidikan.

Banyak sekali manfaat yang diberikan dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Seperti yang diungkapkan (Rosdiani, 2013,p.143-144). Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan tercapainya suatu pola hidup yang sehat danbugar melalui aktivitas jasmani yang dilakukannya. Samsuduin (2008) dalam (Erzitka Inkadatu, 2017,p.3). Tujuan pendidikan jasmani meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, ritmis, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas. Demikian pula yang diungkapkan (Gandasari dan Manurung, 2020, p. 88). Tujuan umum pada mata pelajaran Penjasorkes di semua satuan pendidikan ada tiga kelompok penting yaitu: 1) Meningkatkan potensi fisik, 2) Membudayakan sportivitas, 3) Kesadaran akan hidup sehat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya suatu pendidikan yang mengedepankan aktivitas gerak dalam proses pembelajarannya. Tercapainya tujuan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut tidak lepas dari materi yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani tersebut. Berbagai

macam mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan jasmani khususnya di sekolah dasar. (Satria, 2016,p. 296). Pembelajaran PJOK juga mengandung sifat berupa permainan yang memiliki nilai saling menghargai, kerjasama dan gotong royong yang terkandung dalam permainan tradisional.

Melalui mata pelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pembentukan karakter, fisik dan mental serta kesehatan dapat di capai. (Mashuri & Pratama, 2019,p. 1). Strategi penerapan pendidikan karakter melalui pendidikan jasmani adalah memberdayakan dan membudayakan karakter melalui pendidikan jasmani adalah dengan mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kegiatan olahraga yang dikembangkan dalam situasi kegiatan belajar mengajar (KBM). (Yudiwinata & Handoyo, 2014,p.3). Permainan tradisional mempunyai nilai dan dampak bagi perkembangan anak, seperti kerja sama, sportifitas, strategi dan ketangkasan gerak (lari, loncat keseimbangan).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan permainan tradisional memberikan nilai dan dampak yang baik dalam perkembangan anak sehingga dapat di intergrasikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi disekolah, khususnya sekolah dasar. Pentingnya permainan tradisional dalam memberikan dampak yang baik pada perkembangan anak menjadikan permainan ini harus diterapkan pada anak. Akan tetapi pada kenyataannya penerapan permainan tradisional dalam mata pelajaran PENJASORKES tidak dapat dilakukan dengan baik karena keterbatasan sarana dan prasana sehingga permainan ini tidak dapat dimainkan dengan maksimal. Masih ada sekolah yang memiliki fasilitas lapangan yang seadanya. Disamping itu juga siswa hanya menikmati permainan ini di lingkungan sekolah setelah di luar sekolah mereka lebih memilih permainan modern lainnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakangdi atas, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 15 tebedak Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk megetahui pemahaman siswa terhadap permainan tradisionaldalam pembelajaran penjasorkes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013) dalam (Manurung & Yantiningsih, 2020,p. 36). Pengertian metode survey adalah: “Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi

tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis". Adapun data yang diperoleh akan diambil menggunakan instrumen berupa angket.

Menurut (Mashuri Eko Winarno, 2011,p. 80). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan satu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. (Mashuri Eko Winarno, 2011,p. 80). Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian penelitian kita, dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sampel yang representatif, adalah sampel yang benar-benar mencerminkan populasi.

Menurut (Sodik, 2015,p. 65-66). Sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian. Sampling Jenuh: Suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi, hal ini dikarenakan jumlah populasi hanya sedikit, sehingga seluruhnya dijadikan sampel. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Angket atau Kuesioner. Kuesioner sebagai alat pengukur data penelitian dirumuskan dengan kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket penelitian yang berjudul.

Penelitian ini menggunakan sample kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 15 Tebedak dikarenakan pada usia tersebut anak sudah bisa memberikan informasi atau keterangan yang berfafaat bagi peneliti untuk mengolah data yang diharapkan dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan berupa angket yang terdiri dari butir pernyataan positif dan butir pernyataan negatif. pernyataan positif jika responden menjawab sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, kurang setuju diberi skor 2, dan Tidak setuju diberi skor 1. Sedangkan pada butir pernyataan negatif jika responden menjawab Sangat setuju diberi skor 1, setuju skor 2, Kurang setuju diberi skor 3, Tidak setuju diberi skor 4. Untuk memperjelas uraian diatas dan memberikan gambaran tentang instrumen yang digunakan berkaitan dengan pemberian skor jawaban berikut ini disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pemberian Skor Jawaban pada Angket

Alternatif Jawaban	Kode	Skor Psitif	Skor Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Kurang setuju	KS	2	3
Tidak Setuju	TS	1	4

Langkah dalam mengumpulkan data yaitu:(1) menyebar angket kepada siswa,(2) kemudian mengumpulkan angket yang telah diisi oleh siswa.

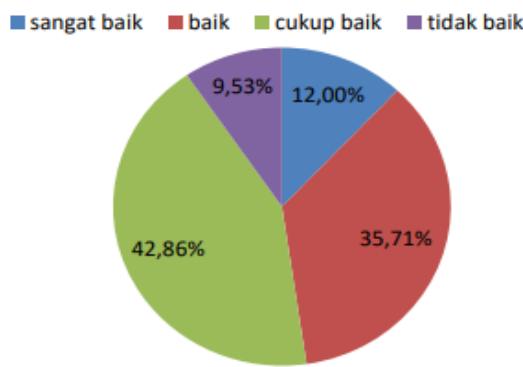
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 15 Tebedak Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak merupakan sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. Sekolah Dasar Negeri 15 Tebedak Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Ngabang yang berada di Desa Tebedak atau Dusun Tebedak Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 15 Tebedak Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak pada kelas IV dan V sebagai sampel karena pada anak di kelas ini sudah bisa memberikan informasi yang diperlukan untuk mendukung data yang diperlukan.

Sekolah mengajarkan siswanya bermain permainan olahraga tradisional maupun kecabangan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani meskipun menggunakan alat olahraga seadanya. Selain itu fasilitas pendidikan jasmani seperti lapangan juga kurang luas dan sekolah menggunakan alat permainan tradisional modifikasi yang dibuat oleh guru-guru disekolah, untuk kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani, sehingga hanya memanfaatkan halaman sekolah yang kurang luas sehingga dapat menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani namun tetap berjalan dengan baik.

Hasil penelitian Berdasarkan perhitungan hasil statistik penelitian diperoleh nilai minimum = 78,0 nilai maksimum = 110,0 rata-rata (*mean*) = 93,90, median = 93,0, modus sebesar = 91,0 *standart deviasi* = 6,69. Dekripsi hasil penelitian di dalam bentuk diagram Dari Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tingkat Pemahaman Siswa

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan dari penyebaran angket yang dilakukan terhadap siswa pada Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 15 Tebedak untuk mengetahui pemahaman siswa tersebut mengenai permainan tradisional didapatkan hasil sebagai berikut: yang masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 5 anak atau sebesar 12,00 %, kategori baik sebanyak 15 siswa atau sebesar 35,71 %, kategori Cukup baik sebanyak 18 siswa atau sebesar 42,86 %, dan kategori tidak baik sebanyak 4 siswa atau sebesar 9,53%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan permainan tradisional merupakan permainan yang pernah dimainkan dilingkup sekolah dasar khususnya kelas VI dan kelas V. Selaras dengan pendapat Husain dalam siswanya (2015,p.9) permainan tradisional merupakan permainan yang biasa dimainkan siswa. Adapun tingkat pemahaman siswa dalam melakukan permainan tradisional berkategori cukup, dengan demikian pada dasarnya siswa paham dalam memainkan permainan tradisional. Akan tetapi dalam penerapan di lapangan guru masih kurang dalam memberikan aktivitas permainan tradisional tersebut. Guru olahraga lebih memberikan aktivitas kecabangan olahraga seperti sepak bola, bola voli, basket atletik dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui survei yang dilakukan kepada siswa terhadap pemahaman dalam memainkan permainan tradisional dalam pembelajaran Penjasorkes pada Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 15 Tebedak masuk dalam dalam kategori sangat baik sebanyak 5 anak atau sebesar 12,00 %, kategori baik sebanyak 15 siswa atau sebesar 35,71 %, kategori Cukup baik sebanyak 18 siswa atau sebesar 42,86 %, dan kategori tidak baik sebanyak 4 siswa atau sebesar 9,53%.

SARAN

Saran yang bisa penulis berikan adalah hendaknya olahraga tradisional lebih diperkenalkan di lingkungan sekolah terutama sekolah dasar sehingga anak-anak atau siswa mendapatkan pengetahuan baik dari perkembangan berpikir, gerak dan sikap, sehingga dalam kesehariannya siswa tersebut dapat mempraktekkan permainan tradisional dan menjadikan permainan tradisional ini menjadi permainan yang digemari untuk dimainkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erzitka Inkadatu. (2017). Peran Pendidikan Jasmani Dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Siswa Kelas Atas Sd Negeri 2 Kalipetir. *Repository UPY*, 1–9.
- Gandasari, M. F., & Manurung, J. S. R. (2020). Evaluasi Potensi Fisik Siswa Sma Sebagai Suatu Hasil Belajar Mata Pelajaran Penjasorkes (Studi Pada Sma Negeri Di Kecamatan Sengah Temila). *Riyadhhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 87. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v3i2.3577>
- Hajijah. (2013). *Pada Guru Penjasorkes Sekelurahan Siantan Hilir Pontianak Utara*. 1–12.
- Manurung, J. S. R., & Yantiningsih, E. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kelayakan Sarana Dan Prasarana Olahraga Bola Besar Di Stkip Pamane Talino Tahun 2019/2020. *JOSEPHA: Journal of Sport Science And Physical Education*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.38114/josepha.v1i1.53>
- Mashuri Eko Winarno. (2011). *Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani*. Media Cakrawala Press.
- Mashuri, H., & Pratama, B. A. (2019). Peran Permainan Tradisional dalam Pendidikan Jasmani untuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in Sports Towards a Healthy Lifestyle*, April. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/PROPKO/article/view/865>
- Rosdiani, D. (2013). *Lihat artikelPerencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Alfabeta. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=LNTWzFkAAAAJ&citation_for_view=LNTWzFkAAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Satria, O. R. (2016). Penerapan Permainan Tradisional Terhadap Partisipasi Akif Siswa Dalam Kelas V Dan Vi Sdn 1 Kendalrejo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 04(02), 295–300.
- Sodik, S. dan. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media publishing.
- Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, J., Dan, O., Keolahragaan, F. I., & Yogyakarta, U. N. (2015). *Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Kelas Iv Dan V Sekolah Dasar Negeri I Pandowan Kecamatan Galur*.
- Yudiwinata, H. P., & Handoyo, P. (2014). Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak. *Paradigma*, 02, 1–5.